

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Nanda Wisnu Pranoto,* Fery Yanto**
Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari
Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari

Abstrak

Penelitian ini berawal dari adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet (pembelajaran *daring*). Kebijakan yang secara tiba-tiba sebagai upaya pencegahan penularan virus corona tersebut mengejutkan beberapa pihak, terutama sekolah, guru, dan siswa sehingga dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* memunculkan permasalahan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi, 2) mengetahui solusi yang diambil oleh pihak sekolah dan guru dalam mengatasi permasalahan yang ada pada proses pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, *display* data, mengambil kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya problematika dalam proses pembelajaran sejarah secara *daring*, baik yang dikarenakan oleh sekolah, guru, dan siswa. Solusi yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak sekolah melakukan kerjasama pada orang tua siswa, guru, dan pihak terkait. Selanjutnya guru mengambil kebijakan dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang tidak banyak memakan kuota data internet. Sementara siswa melakukan sumbangan untuk membantu bagi siswa yang kurang mampu dalam perekonomian di keluarganya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sebagai upaya mencapai kompetensi yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Kata Kunci: *pembelajaran daring, mata pelajaran sejarah.*

Abstract

This research began with a policy issued by the Ministry of Education and Culture to carry out the learning process from home by utilizing technology and internet networks (online learning). The sudden policy as an effort to prevent the transmission of the corona virus surprised several parties, especially schools, teachers, and students so that in the online learning process, problems in learning emerged. Therefore, this study aims to 1) find out the problems that arise in the online learning process in history subjects at SMA Negeri 3 Jambi City, 2) find out the solutions taken by the school and teachers in overcoming the problems that exist in the online learning process at history subject at SMA Negeri 3 Jambi City. Researchers apply qualitative research methods, data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis in this study consisted of data reduction, data display, drawing conclusions or verification. The results of the research conducted indicate that there are problems in the online history learning process, both caused by schools, teachers, and students. The solution taken to overcome these problems is the school cooperates with parents, teachers, and related parties. Furthermore, the teacher takes a policy by using learning applications that do not consume a lot of internet data quota. Meanwhile, students make donations to help underprivileged students in the economy in their families so that the learning process can run as an effort to achieve the competencies set out in the curriculum.

Keywords: *online learning, history subjects.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang diselenggarakan pada setiap lembaga pendidikan. Bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan akan berpengaruh pada hasil belajar dan lulusan yang akan dicetak oleh satuan atau penyelenggara pendidikan. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berhubungan agar tercipta proses belajar siswa yakni kurikulum, guru, sumber, media, metode, siswa dan lain sebagainya yang mampu memberikan perubahan pada diri siswa. Seperti menurut Daryanto (2010:2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan”. Oleh sebab itu, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan pengembangan pengetahuan siswa, baik secara klasikal maupun non klasikal.

Pada Tahun 2020, wajah sistem pendidikan Indonesia mengalami perubahan yang disebabkan adanya pandemi virus corona yang telah memakan banyak korban jiwa. Maka dari itu, Kemendikbud mengeluarkan kebijakan melalui surat edaran Nomor 40 Tahun 2020 tentang sistem pendidikan selama masa pandemi. Diantara kebijakan tersebut yang paling mendapatkan sorotan publik yakni proses belajar dari rumah atau pembelajaran *daring* (dalam jaringan). Proses belajar yang selama ini dilaksanakan melalui proses tatap muka atau dalam satu ruangan kelas berubah dengan memanfaatkan produk teknologi informasi dan jaringan internet yang

membutuhkankuota data di perangkat yang digunakan seperti leptop, computer, dan *smartphone*. .

Adanya perubahan dalam kegiatan pembelajaran menuntut sekolah maupun guru menyiapkan segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Penyediaan sarana dan prasarana, penggunaan *software* dan aplikasi menjadi prioritas berlangsungnya proses pembelajaran. Guru yang kurang terampil dalam penggunaan teknologi akhirnya dituntut untuk menguasai teknologi. Begitupun juga siswa dan orang tua siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *daring* tidak akan bisa berjalan sesuai apa yang telah direncanakan karena banyak yang harus dipersiapkan.

Pembelajaran *daring* yang diterapkan dalam sistem pendidikan yang terjadi tanpa adanya persiapan, semua terjadi begitu saja seiring adanya penyesuaian penyebaran virus corona. Baik pemerintah, lembaga pendidikan, siswa, dan wali murid tidak pernah terpikirkan akan terjadinya proses pembelajaran *daring* yang akan diterapkan di sekolahnya. Pembelajaran *daring* dapat dikatakan juga pembelajaran *online*, dimana suatu proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak secara tatap muka, melainkan menggunakan alat bantu seperti PC atau leptop, dan *smartphone android* yang terkoneksi pada jaringan internet. Seperti apa yang dijelaskan oleh Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid. 2015:88.) “pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat

pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti". Proses pembelajaran adalah bagian dari tugas guru yang berperan sebagai fasilitator siswa untuk memperoleh pengetahuan dan sejumlah keterampilan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Maka dari itu, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan di dalam kurikulum, yang saat ini dalam proses pembelajarannya dilakukan secara *daring*.

Pembelajaran *daring* yang diterapkan di sekolah diberlakukan pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Padahal, setiap mata pelajaran memiliki perbedaan karakteristik, baik materi maupun cara penyampaiannya. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah menengah atas yakni mata pelajaran sejarah. Dalam proses pembelajarannya, mata pelajaran sejarah bukan hanya proses penyampaian ide, namun membantu peserta didik berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, serta memahami identitas jati diri bangsa (Susanto. 2014:56). Mata pelajaran sejarah salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa, bukan hanya pada jurusan IPS namun pada jurusan IPA dan Bahasa juga. Dalam mencapai tujuan tersebut, sangat sulit diraih apabila proses pembelajaran dilakukan secara *daring*.

Semua lembaga pendidikan negeri maupun swasta dari sekolah

dasar sampai keperguruan tinggi melaksanakan proses pembelajaran secara *daring*. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah favorit bagi masyarakat Kota Jambi untuk menempuh pendidikan. Hasil observasi awal melalui proses wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah Alamsyah, SPd mengungkapkan bahwa sekolah yang dilengkapi sarana dan prasarana pembelajaran dan fasilitas *wifi* memudahkan guru dan siswa mengakses internet untuk mencari sumber-sumber belajar yang mendukung materi. Siswa/siswi rata-rata memiliki fasilitas yang diberikan orang tua berupa *smartphone android* karena ekonomi keluarga tergolong menengah ke atas.

Hasil wawancara dengan waka kurikulum Feri Oktarni, M.Pd mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran *daring* guru menggunakan bantuan alat teknologi berupa aplikasi atau *software* yang dapat menghubungkan siswa dan guru seperti *whatsapp*, *video conference*, *classroom*, dan aplikasi lainnya. Khususnya dalam pembelajaran sejarah, guru menggunakan aplikasi *classroom dan whatsapp* dengan alasan karena siswa sudah paham dalam penggunaannya dan tidak memakan kuota data yang berlebihan.

Kelengkapan fasilitas maupun sarana dan prasarana tidak sepenuhnya menjamin suatu kesuksesan apabila tanpa ada perencanaan. Hal demikianlah yang terjadi saat ini, pelaksanaan pembelajaran *daring* diterapkan secara mendadak tanpa adanya perencanaan atau program yang

dibuat sebelumnya oleh pemerintah maupun sekolah. Hal tersebut menuntut guru agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan alat-alat produk teknologi, serta guru juga harus berupaya semaksimal mungkin untuk memikirkan cara apa yang digunakan dan *software* atau aplikasi apa yang mendukung agar pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah dapat berlangsung serta mencapai hasil belajar sesuai apa yang telah ditetapkan di dalam kurikulum dan apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran sejarah.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran menurut Djamarah dan Zein (2002:20) dapat diketahui melalui daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok. Sementara dalam pembelajaran *daring*, pengerjaan tugas siswa yang diberikan guru tidak dapat dipantau dalam pengerjaannya. Hal inilah yang menjadi kendala sehingga sekolah harus mempersiapkan perlengkapan teknologi yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran *daring*.

Observasi awal juga memperoleh data berupa nilai akhir siswa yang tergolong rendah dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam belajar terutama pada penyampaian dan pemahaman materi dalam pembelajaran *daring*. Pembelajaran yang disampaikan secara tatap muka belum tentu bisa dipahami oleh semua siswa dengan baik, apalagi dalam proses pembelajaran *daring* penyampaian materi hanya melalui aplikasi tanpa adanya penjelasan maupun contoh-contoh yang berkaitan dengan materi.

Pembelajaran *daring* juga mengganggu focus belajar siswa yang mengakibatkan siswa malas dalam belajar, dan juga banyak siswa yang terkendala jaringan internet sehingga susah mengakses materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Jadi dapat dikatakan pembelajaran *daring* tidak berjalan efektif seperti apa yang diharapkan.

Timbulnya permasalahan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah yang sering ditemukan atau dirasakan oleh guru, siswa dan juga pihak terkait dalam proses pembelajaran.

Dari pembahasan di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam tulisan ini yakni “Apa saja faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021?”, dan “Bagaimanakah solusi guru dan pemangku kebijakan di SMA N 3 Kota Jambi untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran *daring*?”.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif, menurut Creswell (dalam Raco:7) pendekatan kualitatif atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Dalam penelitian ini problematikan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah menjadi suatu permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan berdasarkan data-data berupa kata. Penelitian deskriptif

kualitatif yang digunakan pada penelitian ini agar memperoleh informasi problematika pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dan solusi yang tempuh sebagai jalan keluar dalam proses pembelajaran *daring*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

a) Pembelajaran *Daring* Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Penelitian telah penulis lakukan dengan menerapkan metode dalam perolehan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Problematika pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi yang memperoleh hasil sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran *Daring*

Perencanaan apabila diartikan berdasarkan KBBI kemendikbud memiliki arti proses dan perbuatan merencanakan. Apabila diartikan secara sederhana maka perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk menentukan yang akan dilaksanakan agar dapat mencapai apa yang diharapkan. Maka, perencanaan merupakan tindakan yang berkaitan dengan bagaimana cara mengerjakannya, apa dan siapa yang mengerjakannya dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, Guru memerlukan perencanaan pembelajaran yang kemudian di aplikasikan kedalam proses pembelajaran *daring*, sebuah konsep yang dirancang secara tertata

tentunya akan sangat membantu guru dalam mengondisikan proses pembelajaran *daring* yang efektif dan efisien. Menurut Bapak Sodri selaku guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi mengatakan bahwa:

"Sebuah perencanaan dalam pembelajaran meliputi tatanan kegiatan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar dalam prosesnya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengimplemantasikannya ke dalam Silabus dan juga kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selanjutnya dalam Silabus dan RPP menyajikan metode, teknik, serta langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya Silabus dan RPP maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan mudah dan menyenangkan, Silabus dan RPP merupakan hal yang penting dalam kesuksesan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran memiliki fungsi yang diantaranya yaitu sebagai pedoman dan mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karenanya konsep dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan pembelajaran".

2) Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Pandemi covid-19 yang melanda di Negara-negara dunia yang berdampak pada pengambilan

kebijakan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mencegah penularannya lebih meluas. Di Indonesia, salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah yakni di bidang pendidikan yaitu merubah system pembelajaran yang semula tatap muka menjadi belajar dari rumah atau melaksanakan pembelajaran *daring*. Dikeluarkannya kebijakan tersebut secara otomatis berbagai lembaga pendidikan yang ada di Indonesia mulai dari Pendidikan Usi Dini (PAUD) sampai ke Perguruan Tinggi melaksanakan proses pembelajaran secara *daring*. Pelaksanaan pembelajaran *daring* yang secara mendadak tanpa adanya persiapan menimbulkan polemik di masyarakat khususnya pada guru dan orang.

Khususnya di Kota Jambi, salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menjadi sekolah percontohan yakni SMA Negeri 3 juga mau tidak mau juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan intruksi Kemendikbud dengan menerapkan sistem pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* yang diterapkan SMA Negeri 3 Kota Jambi sudah berjalan lebih dari 1 tahun ajaran dari mulai awal pandemi Covid-19, hal ini dibenarkan oleh bapak Wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Fery, 3 Oktober 2021) dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa :

“Kebijakan proses pembelajaran daring kami terapkan di sekolah setelah Kemendikbud menginstruksikan melalui kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan jaringan internet atau pembelajaran daring, sampailah saat ini di Tahun Ajaran

2021/2022 pada semester awal sekolah masih menerapkan sistem pembelajaran daring...”

Dalam proses pembelajaran *daring* di pada tingkat Sekolah Menengah Atas, kebijakan-kebijakan terhadap pembelajaran *daring* sudah di buat, hal ini guna untuk kelancaran proses pembelajaran *daring*. Masih menurut Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 3 Kota Jambi (Ferry, 3 Oktober 2021) tentang kebijakan sistem pembelajaran *daring*, beliau menjelaskan bahwa :

“Pembelajaran daring dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp, Meet, Classroom, Instagram, dan Zoom. Pada pelaksanaan pembelajaran diharapkan adanya diberikan tugas pada setiap pertemuan. Untuk pengumpulan tugas siswa dikirim melalui google form yang dibuat oleh guru mata pelajaran....”

Pelaksanaan pembelajaran *daring* di SMA Negeri 3 Kota Jambi secara penuh diberikan kewenangan kepada guru mata pelajaran untuk mengelola pembelajaran dengan baik yang tidak terlalu membebankan siswa untuk mencapai pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Maka, guru setidaknya harus membuat beberapa rangkaian kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran *daring* serta penguasaan terhadap teknologi, sekolah memberikan pelatihan berupa *In House Training* (IHT) kepada guru-guru agar memiliki kompetensi dalam

melaksanakan pembelajaran secara *daring*. Adapun tujuan kegiatan *In house training* (IHT) ini di SMA Negeri 3 Kota Jambi adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran online berbasis aplikasi di era covid-19. Para peserta *in house training* mendapatkan pelatihan cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring “*Google classroom* dan aplikasi *telegram*”. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah ilmu para peserta dalam menggunakan aplikasi *goole classroom* dan *telegram*, serta dapat mempermudah peserta dalam kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi covid-19 (Laporan Kegiatan. 2020:1).

Seperti apa yang diungkapkan guru mata pelajaran sejarah (Alamsyah, 5 Oktober 2021) dari hasil wawancara mengenai (IHT) pembelajaran *daring* sebagai berikut:

“...pembelajaran *daring* yang sekarang diterapkan setidaknya memberikan suatu dampak positif bagi pengembangan kopetensi guru dalam menguasai teknologi yang saat ini semakin berkembang, mengetahui berbagai aplikasi dan penggunaannya serta manfaatnya yang ternyata dapat dimanfaatkan secara positif untuk pembelajaran...”

Berdasarkan Permendikbud No 59 tahun 2014 Kurikulum 2013 11b (sma.kemdikbud.go.id) memberikan penjelasan bahwa “guru-guru pengampu mata pelajaran (mapel) Sejarah di SMA/MA dituntut memiliki wawasan yang luas dan kompeten dalam pembelajaran Sejarah. Guru-guru Sejarah juga dituntut mampu meyakinkan kepada

peserta didik tentang pentingnya Sejarah sebagai instrumen pendidikan karakter bangsa. Guru-guru pengampu Sejarah dituntut memiliki perspektif kebangsaan, mengembangkan *historical thinking* untuk ditransformasikan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari apa yang telah dijabarkan dalam kurikulum 2013 di atas, memberikan tantangan bagi guru sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk pada guru mata pelajaran sejarah di SMA N 3 Kota Jambi. Apabila dalam proses pembelajaran tersebut berlangsung secara tatap muka dapat memungkinkan seorang guru untuk mampu melaksanakannya. Namun, adanya pandemi virus corona yang melanda masyarakat di berbagai Negara di dunia termasuk di Indonesia sehingga melalui Kemdikbud pada tahun 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam proses pembelajaran yakni proses pembelajaran yang semula berlangsung secara tatap muka berubah menjadi proses pembelajaran dari rumah dengan bantuan jaringan internet (pembelajaran *daring*). Pelaksanaan pembelajaran *daring* tidak terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA N 3 Kota Jambi. Dari hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran sejarah Alamsyah (wawancara. 5 Oktober 2021) dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

“dalam melaksanakan proses pembelajaran sejarah secara

daring ini tergantung guru mau menggunakan aplikasi apa yang akan digunakan di setiap pertemuannya, yang penting pada proses pembelajaran terdapat kegiatan pembelajaran seperti ada kegiatan awal yang dilakukan guru, kegiatan inti, dan juga pada kegiatan penutup”.

Pada setiap proses pembelajaran memiliki berbagai aktivitas guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas tersebut akan tergambar pada kegiatan awal, inti, dan penutup. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah (wawancara. Alamsyah: 2021) kegiatan tersebut dijabarkan seperti dibawah ini.

“Pada Kegiatan Awal proses kegiatan pembelajaran daring diawali dengan guru memberikan salam, menanyakan kondisi siswa, memotivasi siswa dan terkadang juga memberikan humor, dilanjutkan dengan apersepsi dan memberitahu tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Pada Kegiatan Inti, pada proses pembelajaran apabila menggunakan WhatsApp Group dimulai dengan guru mengupload materi dan meminta siswa untuk mempelajari dalam durasi waktu yang ditentukan, dilanjutkan tanya jawab, terkadang guru mengirim link video berhubungan dengan materi. Apabila menggunakan aplikasi video conference seperti zoom maupun google meet, guru mempersentasikan materi, dan dilanjutkan Tanya jawab. Pada kegiatan akhir, guru melakukan

rekleksi terhadap materi dan memberikan tugas untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya agar dapat dipelajari terlebih dahulu oleh siswa. Dilanjutkan dengan motivasi siswa agar tetap terus bersemangat serta berdoa agar musibah pandemic covid 19 cepat berlalu, dan menutup pembelajaran daring dengan salam.”

Pada guru mata pelajaran sejarah yang lainnya, diperoleh data dari hasil wawancara dengan Bapak Fakhturrahman (10 Oktober 2021) mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah sebagai berikut:

“Pada Kegiatan Awal, kegiatan dimulai dari memberikan salam kepada siswa, menanyakan kabar, dan mengabsen kehadiran siswa. Pada Kegiatan Inti, pada proses pembelajaran apabila menggunakan WhatsApp Group, saya lebih sering dimulai dengan menampilkan gambar yang terkait materi dan meminta siswa untuk mencari gambar tersebut, begitu seterusnya sampai materi pembahasan selesai. Setelah itu baru saya menjelaskan materi untuk menyamakan persepsi siswa. Apabila menggunakan aplikasi lain yang berbentuk video dan bisa menampilkan materi persentasi seperti zoom atau google meet, kegiatan lebih kepada tugas yang sifatnya saya berikan untuk berdiskusi atau hasil kerja tugas kelompok. Pada kegiatan akhir pembelajaran, saya melakukan kembali kegiatan

mengabsen siswa tetapi secara acak. Setelah itu saya memberikan kesimpulan dan tugas, mengajak siswa agar tetap terus bersemangat serta berdoa agar musibah pandemic covid 19 cepat berlalu, dan ditutup dengan salam”.

3) Evaluasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Tahap evaluasi pada proses pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peneliti menyimpulkan bahwa teknik yang digunakan yakni berupa tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dalam bentuk tugas individu, ulangan, dan rangkuman dari suatu materi. Sedangkan non tes dilakukan dengan melakukan penilaian pengamatan lembar kerja siswa, pengetahuan, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, terdapat kendala yang dihadapi guru saat melakukan penilaian, seperti dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah sebagai berikut:

“... terkadang dalam penilaian saya mengalami kesulitan, kendala itu berkaitan dengan pemahan siswa terhadap materi pelajaran. Setidaknya sudah selama satu tahun proses pembelajaran sejarah melalui pembelajaran online, jadi saya kurang memahami karakter siswa mungkin bertemu secara langsung belum pernah, hanya sekali-kali apabila menggunakan aplikasi video conference”

b) Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* maupun *luring* keduanya memerlukan sarana dalam pelaksanaannya. Sarana merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam KBBI *online* kemendikbud sarana memiliki arti segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Pengertian lain mengenai sarana dapat juga diartikan sebagai syarat. Oleh sebab itu, dalam pendidikan sarana merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi oleh lembaga yang menyelenggarakan pendidikan.

Sarana merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran agar berjalan dengan baik serta dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Adapun sarana yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Jambi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah sebagai berikut :

“kalau sarana pembelajaran secara umum artinya masih dalam lingkungan sekolah memang telah tersedia, seperti lab computer dan wifi. Tetapi pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemic covid ini tidak berada dalam lingkungan sekolah. Maka memerlukan sarana baik berupa aplikasi maupun website, pada pembelajaran sejarah saya menggunakan berbagai sarana dalam pembelajaran seperti Google Meet, Whatsshap, Google Maps, Zoom, dan Webex. Setidaknya dengan menggunakan

berbagai sarana tersebut siswa bukan hanya menguasai materi tetapi juga menguasai teknologi saat ini (Alamsyah, 27 September 2021)”.

Sementara prasarana dalam KBBI *online* kemendikbud memiliki arti segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dalam hal ini apabila disandingkan dengan pembelajaran *daring* sudah tentu penunjang utamanya adalah kuota data agar selalu dapat terhubung pada jaringan internet selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun, keberadaan sarana dan prasarana yang tersedia tersebut hanya sebatas pada jangkauan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran *daring* yang pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di rumah. Artinya guru memberikan materi dari rumah sementara siswa belajar dari rumah sehingga memerlukan perangkat yang dapat terhubung ke jaringan internet dan memerlukan kuota data agar selalu berada pada jaringan aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran. Seperti apa yang di jelaskan oleh Waka Kesiswaan SMA Negeri 3 Kota Jambi sebagai berikut:

“sekolah memiliki sarana penunjang pelaksanaan seperti jaringan kalau untuk pembelajaran dari saat ini fasilitas dari sekolah masih termasuk umum dalam artian sekolah memang menyediakan laboratorium komputer kemudian juga ada wi-fi di sekolah tapi tentunya jangkauannya masih di lingkup sekolah tidak keluar kan masih di lingkungan sekolah”

c) **Permasalahan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian informasi berupa materi atau pengetahuan tertentu kepada siswa di sekolah dengan menerapkan berbagai cara agar siswa dapat memahami dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Pada masa pandemic covid-19 memunculkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Hal demikian dikarenakan adanya perubahan sistem belajar siswa, yang semula belajar melalui tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara *daring* sebagai solusi agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil kebijakan tersebut sebagai upaya pencegahan covid-19 tidak meluas pada masyarakat. Proses pembelajaran *daring* merupakan solusi, namun hal demikian dalam pelaksanaannya akan belum optimal dikarenakan adanya berbagai kendala yang muncul dari berbagai pihak seperti guru, siswa, jaringan internet, dan penggunaan alat-alat teknologi.

Pembelajaran selama pandemi Covid-19, di semua jenjang pendidikan mau tidak mau yang secara tiba-tiba sekolah harus melaksanakan proses pembelajaran secara *daring*. Guru sebagai ujung tombak pelaksana pembelajaran tidak dengan mudah melaksanakan pembelajaran *daring* karena belum semua siap untuk melaksanakannya. Hal demikianlah yang memunculkan problematika dalam sektor pendidikan di Indonesia. Maka dari

itu, pemikiran dari berbagai pihak sebagai solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran *daring* khususnya pada mata pelajaran sejarah.

1) Permasalahan dari Guru

Dalam proses pembelajaran *daring*, permasalahan muncul bukan hanya dari siswa melainkan juga bisa terjadi guru mata pelajaran. Hal demikian dikarenakan pelaksanaan pembelajaran *daring* guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengolah materi pelajaran dan menguasai penggunaan alat-alat teknologi.

Pembelajaran *daring* yang dilaksanakan di semua jenjang pendidikan inimemiliki banyak permasalahan yang muncul baik itu dari guru, siswa, maupun orangtua siswa. Permasalahan yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh guru. Permasalahan yang dialami oleh guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran *daring*, karena tidak semua guru bisa menguasai berbagai macam *platfroom* pembelajaran yang digunakan sebagai media utama dalam melaksanakan pembelajaran *daring*. Sehingga hal tersebut menjadi permasalahan utama bagi guru, baik itu dari proses penyelenggaraan pembelajaran *daring* ataupun hasil belajar yang diperoleh siswa dari pelaksanaan pembelajaran *daring*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Jambi mengenai problematika pembelajaran *daring* pada pembelajaran sejarah disebabkan oleh banyak faktor seperti apa yang jelaskan oleh guru mata pelajaran sejarah Sodri (Wawancara. 6 Oktober

2021) dari hasil wawancara sebagai berikut:

“...dikarenakan guru belum ada persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran daring, tidak memilih strategi dan kurang mampu menggunakan media atau apliaksi pembelajaran sehingga mengakibatkan pembelajaran daring dirasa belum maksimal. Ditambah lagi pengolahan materi yang akan ditampilkan dalam bentuk slide presentase yang menggunakan power point, kalau guru tidak mampu membuatnya yang menggabungkan antara materi dan contoh, bisa jadi proses pembelajaran daring sama sekali tidak efektif”.

Hal demikian sama dengan apa yang diutarakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum Feri Oktarni (Wawancara. 5 Oktober 2021) yang mengatakan:

“Permasalahan yang dialami oleh guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring, tidak semua guru bisa menguasai berbagai macam platfroom pembelajaran yang digunakan sebagai media pelaksanaan pembelajaran daring. Permasalahan yang terjadi saat pembelajaran daring berlangsung seperti permasalahan dari sekolahan yang mana guru-guru merasa kurang siap untuk melaksanakan pembelajaran daring, media pembelajaran online belum memadai. Belum lagi permasalahan lainnya yang muncul dari siswa, orang tua, dan fasilitas internet yang dimiliki siswa”.

Pernyataan lainnya diperoleh dari guru mata pelajaran sejarah yakni Fakturrahman (Wawancara, 6 Oktober 2021) yang memberikan penjelasan terkait dengan permasalahan ataupun kendala yang dihadapi saat pembelajaran *daring* sebagai berikut:

"...pembelajaran *daring* yang telah saya lakukan sepertinya masih belum efektif karena saya merasa banyak sekali kendalanya. Kendala yang saya rasakan seperti guru tidak memahami karakter siswa, guru tidak bisa memantau siswa, dan yang paling sulit itu saya memastikan hasil kerja yang dibuat oleh siswa, karena saya tidak bisa memantau proses pengerjaannya secara pasti. Dan permasalahannya lainnya mungkin karena tidak semua guru maupun siswa mampu menggunakan teknologi, dan tidak semua siswa mampu memiliki hp yang *support* dengan aplikasi atau media yang digunakan untuk pembelajaran *daring* dan kuota jaringan internet yang harus dimiliki siswa."

2) Permasalahan dari Siswa

Pembelajaran *daring* dalam prosesnya akan menempatkan siswa seperti menikmati pembelajaran privat, karena siswa menerima materi sepenuhnya untuk dipelajari, bertanya jawab dengan guru mata pelajaran tanpa bertatap muka langsung. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bantuan perangkat produk teknologi yang memerlukan koneksi jaringan kuota internet sehingga siswa harus memilikinya agar dapat mengikuti pembelajaran *daring*. Hal inilah yang menjadi permasalahan utama bagi siswa dalam melaksanakan

proses pembelajaran *daring* khususnya pada mata pelajaran sejarah. Hasil wawancara dengan Wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum Feri Oktarni (6 Oktober 2021) memberikan penjelasan seperti dibawah ini:

"Permasalahan siswa biasanya terkait dengan finansial, karena tidak semua orang tua siswa mampu untuk membelikan anaknya hp. Ada siswa yang kesulitan untuk bisa mengikuti proses pembelajaran daring karena terkendala tidak memiliki hp ataupun laptop sebagai fasilitas utama dalam pembelajaran daring. Disamping itu, banyak siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet, walaupun Kemendikbud dan beberapa provider sudah memberikan kuota internet gratis namun masih akan tetap membeli kuota internet".

Sama halnya dengan apa yang telah diutarakan oleh siswa SMA SMA Negeri 3 Kota Jambi, dari hasil wawancara peneliti mengenai permasalahan pembelajaran *daring* khususnya pada mata pelajaran sejarah, peneliti mendeskripsikan seperti dibawah ini:

"...pembelajaran sejarah memang lebih sangat menarik, karena guru bisa memanfaatkan video dari youtube dengan membagikan kepada kami dalam bentuk link video untuk ditonton. Walaupun sekali-kali tapi itulah yang mengakibatkan kami kehabisan kuota internet dan membeli lagi dengan biaya sendiri. Begitu juga dengan mata pelajaran lainnya" (Wawancara Siswa 1. 7 Oktober 2021).

Hasil wawancara bersama siswa lainnya mengenai pembelajaran sejarah yang dilaksanakan secara *daring* di SMA Negeri 3 Kota Jambi, peneliti mendeskripsikan seperti di bawah ini:

“...mendapat seperti tekanan dalam pembelajaran daring. Karena tugas yang diberikan guru setiap mata pelajaran dengan waktu yang terbatas, sehingga saya merasa beban saya semakin menumpuk. Terkadang tugas-tugas itu apabila tidak sanggup dan cukup waktu untuk saya mengerjakannya, tugas yang diberikan guru tidak saya buat” (Wawancara Siswa 2. 7 Oktober 2021).

Wawancara juga dilakukan pada siswa lainnya untuk memberikan tanggapan mengenai permasalahan ataupun kendala yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran *daring* khususnya pada mata pelajaran sejarah. Dari wawancara (Siswa 3. 7 Oktober 2021) sebagai berikut:

“permasalahan yang saya alami sangat banyak, mulai dari tidak memiliki hp pribadi sehingga saya harus berbagai hp dengan Kakak saya di rumah, materi yang dibuat guru saya rasa masih monoton, banyak tugas yang diberikan, dan yang paling miris lagi terkait dengan kuota dan jaringan yang terkadang gangguan atau habis kuota di pertengahan pelajaran”.

Siswa lain memberikan keterangan terkait dengan permasalahan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi sebagai berikut:

“...kalau untuk belajar sejarah seh menurut saya kurang menarik, karena guru tidak punya waktu untuk menjelaskan materi secara detail kepada kami. Walaupun guru membuat materi lebih menarik karena ada gambar-gambar, dan video sejarah, tetapi kami perlu penjelasan guru dari yang kami pelajari supaya lebih paham” (Wawancara Siswa 4. 7 Oktober 2021).

Kendala lainnya dari hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti pembelajaran sejarah secara *daring*, memberikan keterangan sebagai berikut:

“walaupun kami tinggal di kota tetapi rumah kami sulit dijangkau jaringan internet. Jadi kalau guru memberikan link video sejarah untuk ditonton tidak bisa dibuka jadi tidak bisa mengikuti materi. Tetapi kalau materi dikirim pada whatsapp baru saya bisa mengikuti pelajaran” (Wawancara Siswa 5. 7 Oktober 2021).

d) Solusi Permasalahan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Seperti apa yang telah diungkap dari hasil penelitian mengenai problematika pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di atas. Peneliti mencoba menemukan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru, dan siswa untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Berikut hasil wawancara yang peneliti jabarkan seperti di bawah ini:

Hasil wawancara pihak sekolah sebagai solusi dari

permasalahan dalam pembelajaran daring sebagai berikut:

“Kami pihak sekolah memberikan pelatihan menggunakan produk-produk teknologi yang akan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring. Bekerjasama dengan beberapa provider agar menurunkan biaya pembelian kuota data. Bekerjasama dengan orang tua siswa untuk selalu memantau anaknya pada saat proses pembelajaran berlangsung secara daring. Meminta kepada guru agar dalam pencapaian kompetensi jangan terlalu dipaksakan untuk siswa mencapainya. Menggunakan aplikasi yang mudah digunakan serta hemat kuota data internet” (Wawancara Feri Oktarni. 7 Oktober 2021).

Wawancara kepada guru mata pelajaran sejarah mengenai solusi yang diambil dalam pembelajaran daring sebagai berikut:

“Saya mengumpulkan materi-materi dalam satu folder dan mengirimkannya kepada siswa pada awal pembelajaran dimulai. Jadi siswa bisa mendownload materi secara keseluruhan dan mempelajarinya setiap materi sesuai urutannya. Nah pada waktu setiap sesi pembelajaran saya dan siswa tinggal diskusi melalui whatsapp group” (Sodri. 8 Oktober 2021).

“Pada setiap pertemuan pelajaran saya memberikan materi secara singkat yang menggunakan bahasa sendiri. Jadi tidak terlalu panjang dan memakan kuota data saya maupun siswa dilanjutkan dengan

diskusi ataupun Tanya jawab” (Wawancara Alamsyah. 10 Oktober 2021).

“Saya memberikan materi kesimpulan pada setiap pertemuan dalam bentuk slide yang jumlahnya sekitar 1 sampai 3 slide. Dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi. Terkadang saya memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakannya yang dikumpul ke whatsapp group” (Wawancara. Fakhurrahman. 910 Oktober 2021).

Hasil Wawancara terhadap siswa mengenai solusi yang mereka ambil pada proses pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi, sebagai berikut:

“Melalui ketua kelas di setiap kelas kami mendata siswa yang memang benar-benar tidak mampu secara ekonomi. Lalu kami iuaran semampunya setiap minggu bagi teman-teman yang mau menyumbang, kalau sudah terkumpul uangnya kami belikan paket kuota data. Biasanya ketua kelas yang membeli paket kuota dalam bentuk voucher isi ulang, jadi tinggal kirim kode nomor voucher ke siswa yang akan menerima” (Wawancara. Siswa 6. 8 Oktober 2021).

2. Pembahasan

Fenomena pembelajaran daring yang secara tiba-tiba diberlakukan dalam sistem pendidikan sebagai akibat dari upaya pencegahan penyebaran virus covid-19 tidak dapat dikatakan efektif di semua sekolah. Persiapan yang tidak merata dialami sekolah akan berdampak pada pelaksanaan

pembelajaran *daring* secara umum pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Jambi mengenai problematika pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut muncul dari berbagai pihak seperti sekolah, guru, dan siswa serta dari berbagai faktor yang mendukung munculnya permasalahan dalam pembelajaran *daring*.

Pembelajaran *daring* yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Jambi merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet atau dengan kata lain pembelajaran dilakukan secara *online*. Khususnya pada mata pelajaran sejarah proses pembelajaran *daring* dengan memanfaatkan aplikasi seperti *whatsapp*, *telegram*, *classroom*, *zoom*, dan *meet*. Hasil tersebut didukung oleh teori K. R Gilang (2020:17) yang menjelaskan bahwa pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Artinya, penelitian ini menunjukkan pentingnya penguasaan teknologi bagi para guru dalam proses pembelajaran *daring* maupun *luring* agar penyampaian materi lebih menarik bagi siswa.

Proses pembelajaran *daring* yang lebih utama untuk diperhatikan dalam pelaksanaannya yaitu perangkat dan jaringan internet. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, baik pihak sekolah, guru maupun siswa berupaya agar dapat mengoperasikan aplikasi melalui perangkat yang digunakan serta

memperoleh data kuota internet agar tetap selalu tersambung atau terkoneksi pada jaringan. Siswa yang secara ekonomi tidak atau kurang mampu, mendapat bantuan berupa voucher kuota dari teman-temannya satu kelas yang memberikan sumbangan.

Pada permasalahan guru yang berhubungan dalam permasalahan teknis, SMA Negeri 3 Kota Jambi mengambil jalan sebagai solusi berupa pelatihan untuk guru-guru cara mengoperasikan aplikasi teknologi sehingga guru-guru dapat menggunakan aplikasi jejaring social sebagai media pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran sejarah, aplikasi yang digunakan seperti *whatsapp group*, *telegram*, dan *classroom*. Sementara kemasan materi dalam bentuk variasi dalam penyajian dan pelaksanaannya.

Temuan dari hasil penelitian dari permasalahan yang muncul berasal dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara *daring* akan lebih terkendala mengenai masalah teknis seperti permasalahan dalam mengoperasikan alat-alat teknologi yang akan digunakan sebagai perangkat pembelajaran *daring*. Seperti Selain itu juga terkait dengan masalah penilaian siswa, guru kesulitan untuk mengenal karakter siswa karena tidak secara langsung bertemu dan melihat secara kesehariannya. Hal ini di dukung oleh pendapat Ambarita, dkk. dalam buku yang berjudul “*Pembelajaran Luring*”, yang menjelaskan bahwa dampak negative dari pembelajaran *daring* yakni guru sulit untuk mengenal karakter siswa untuk lebih dekat (2020:11).

Proses pembelajaran *daring* yang berlangsung dimana siswa belajar dari rumah membutuhkan perangkat minimum yang akan digunakan yakni berupa *smartphone* atau hp. Hal ini perlu di dukung oleh orang tua agar siswa dapat tetap bisa mengikuti pelajaran dengan cara memberikan atau meminjamkan perangkat yang dibutuhkan kepada anaknya untuk mengikuti proses pembelajaran secara *daring*. Dari hasil penelitian ini, terdapat peran orang tua atau anggota keluarga yang lainnya membantu siswa mengikuti pembelajaran *daring* sehingga hal ini menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar. Sejalan dengan hasil penelitian Haerudin *et al* (2020 yang menyatakan bahwa banyak dari orangtua yang turut membantu dan memberikan motivasi pada anak selama belajar dari rumah karena himbuan pemerintah mengenai *COVID-19*).

Memberi keringanan untuk guru dan siswa dalam mencapai ketuntasan kopetensi dalam belajar merupakan solusi yang diberikan pihak sekolah dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara *daring*. Serta menjalin kerjasama dengan orang tua, guru, instansi terkait dan perusahaan provider merupakan kebijakan positif sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai problematika pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan perangkat teknologi oleh guru dan siswa menjadi permasalahan utama yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* khususnya pada mata pelajaran sejarah. Selain itu penyampaian materi yang menggunakan aplikasi berbasis video *conference* akan sulit diakses siswa karena terkait kelancaran dan stabilnya jaringan internet.
2. SMA Negeri 3 Kota Jambi melaksanakan beberapa alternative sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran *daring*. Solusi tersebut seperti kerjasama dengan berbagai pihak, tidak membebankan siswa dalam mencapai ketuntasan belajar, dan menggunakan aplikasi yang hemat data internet.

2. Saran

1. Pihak Sekolah

Penggunaan teknologi sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran sangat dibutuhkan bagi guru dan siswa dalam meningkatkan pemahaman materi. Oleh sebab itu, pihak sekolah setidaknya lebih memperhatikan perlengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan memberikan pelatihan ataupun memberikan izin bagi guru-guru untuk mengikuti berbagai kegiatan terkait dengan peningkatan kemampuan professional guru.

2. Guru Mata Pelajaran

Penguasaan teknologi salah satu kunci dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. oleh sebab itu, guru harus dapat menguasai dan menggunakan teknologi agar tercipta proses pembelajaran *daring* dengan

memanfaat media bervariasi dalam penyampaian materi.

3. Siswa

Agar lebih dapat meluangkan waktu untuk mempelajari materi yang disajikan secara *daring* serta menjalin kerjasama antar siswa dan pihak-pihak terkait yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran *daring*.

4. Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneliti yang berbeda dengan penelitiannya namun mengangkat pembelajaran *daring* dari sudut pandang atau dari bidang keilmuan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambarita, dkk. 2020. *Pembelajaran Luring*. Jawa Barat: Adab
- Aman. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Diklat: UNY.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Dalyono, M. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zein. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firman dkk, (2020). *Jurnal: Pembelajaran Online Ditengah Pandemi COVID-19. Indonesian Journal Of Education Science (IJES) Volume 02, No 02 Maret 2020*.
- Grover, S., Garg.,B.,& Sood, N.(2020). *Introduttion Of Case-Based Learning Aided By Whatsapp Masseger In Pathology Teaching For Medical Students. Journal Of Postgraduate Medicine*.
- Kartodirdjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntarto, E. 2017. “Keefektifan Model Pembelajaran Daring di perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”. Hal. 99-110.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novita Arnesidan Abdul Hamid K. 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, p-ISSn: 2355-4983; e-ISSN: 2407-7488. Hlm 88). Linkonline https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/teknologi/article/download/3284/2952&ved=2ahUK_Ewj9_DG8b_yAhXCXisKHY1qDegQFnoECAoQAO&usg=AOvVaw0xBWios4Tiv4SgOsMHiGCF diakses Tanggal 17 Agustus 2021.
- Purwanto, dkk. 2020. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19. Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan dan psikologi*.

- Pangondian. (2019). Jurnal: *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* ISBN: 978-602-52720-1-1 SAINTEKS 2019 Januari 2019 Hal.56-60
- Raco, J.R. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rusli, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Yang Efektif: Prinsip Dasar, Pengembangan, Desain, dan Asesmen*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Rofiqi dan Zaiful. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto, Heri. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. 2007. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Schunk, D.H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Wawancara:
- Ferry Oktarni, Mantan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.
- Sodri, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 3 Kota Jambi.
- Fathurrahman, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 3 Kota Jambi.
- Alamsyah, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 3 Kota Jambi.
- Anita Dwiyanti, Siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi.
- Nur Rahma, Siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi.
- Andi Prasetyo, Siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi
- Gilang Ramadhan, Siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi.
- Aditya Pratama, Siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi.